

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TYPE PICTURE AND PICTURE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV C DI SDN 02 MOJOREJO KOTA MADIUN

Ma'rifatul Wakhidah¹, Ivayuni Listiani², Sayekti³
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Madiun (UNIPMA)
Alamat e-mail : marifatulwakhidah@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the increase in learning outcomes in science and science subjects for class IV students at SDN 02 Mojorejo, Madiun City through the Picture and Picture learning model. This type of research is Classroom Action Research (PTK). Carried out in two cycles to determine the improvement in student learning outcomes in more detail. The subjects of this research were class IV C students at SDN 02 Mojorejo, Madiun City with a total of 26 students. This research uses two learning cycles where each cycle consists of one meeting with the following learning stages: planning, implementation, observation, and reflection. The data collection techniques are by using interview, observation and test techniques. Meanwhile, data analysis uses qualitative methods by means of data reduction, data presentation, data analysis, and drawing conclusions as well as quantitative-based data analysis by analyzing data through test results. The results of this research are that the use of the picture and picture type cooperative learning model can improve the learning outcomes of class IV C students at SDN 02 Mojorejo, Madiun City. The results of the research after using the picture and picture type cooperative learning model were that in cycle 1 they obtained an average of 68 with a percentage of 57.6% for students whose scores were above average and in cycle 2 they obtained an average of 78 with a presentation of 69.2 % for students whose scores are above average. So the application of the picture and picture type cooperative learning model can improve the learning outcomes of class IV students at SDN 02 Mojorejo, Madiun City.

Keywords: Picture And Picture, Learning Outcomes, Students

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS siswa kelas IV SDN 02 Mojorejo Kota Madiun melalui model pembelajaran Picture and Picture. Jenis penelitian ini yakni Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dilakukan dengan dua kali siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa lebih detail. Subjek dari penelitian ini yakni siswa kelas IV C SDN 02 Mojorejo Kota Madiun dengan jumlah 26 siswa. Penelitian ini menggunakan dua siklus pembelajaran dimana setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan dengan tahapan pembelajaran sebagai berikut : perencanaan, pelaksanaan, observasi, serta refleksi. Adapun teknik pengumpulan data yakni dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan tes. Sedangkan untuk analisis data menggunakan metode kualitatif dengan cara reduksi data, penyajian data, analisis data, dan pengambilan kesimpulan serta analisis data berbasis kuantitatif dengan menganalisis data melalui hasil tes. Hasil dari penelitian ini

yakni penggunaan model belajar kooperatif learning type picture and picture dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV C di SDN 02 Mojorejo Kota Madiun. Hasil penelitian setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif learning type picture and picture yakni pada siklus 1 memperoleh rata-rata 68 dengan presentase 57,6% untuk peserta didik yang nilainya diatas rata-rata dan pada siklus 2 memperoleh rata-rata 78 dengan presentasi 69,2% untuk peserta didik yang nilainya diatas rata-rata, maka penerapan model pembelajaran kooperatif learning type picture and picture dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV di SDN 02 Mojorejo Kota Madiun.

Kata Kunci: *Picture And Picture*, Hasil Belajar, Siswa

A. Pendahuluan

Perkembangan pendidikan semakin meningkat seiring dengan berkembangnya zaman dan meningkatnya kebutuhan hidup manusia. Hal tersebut menjadikan pendidikan memiliki tantangan dan dihadapkan dengan berbagai problem. Permasalahan dalam dunia pendidikan yang diantaranya seperti: keragaman peserta didik yang mengharuskan guru mampu mengelola kelas dengan baik, pesatnya perkembangan zaman dan teknologi yang menyebabkan perlunya untuk memfilter konten-konten yang dikonsumsi peserta didik, bahkan sampai pada tidak terintegrasinya kurikulum dengan praktik nyata di lapangan. Peserta didik semakin lama semakin memiliki permasalahan yang kompleks sehingga mempengaruhi hasil belajarnya. Banyak peserta didik yang mengalami penurunan hasil

belajar atau hasil belajarnya *stuck* dan tidak mengalami peningkatan. Hal ini adalah permasalahan yang serius dikarenakan hasil belajar adalah tolak ukur dari ketercapaian kompetensi siswa serta keberhasilan pembelajaran yang dilakukan. Hasil belajar yang *stuck* atau bahkan mengalami penurunan perlu dikaji lebih lanjut agar diketahui sebab dan bisa diatasi.

Berdasarkan uraian di atas guru perlu melakukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar tidak terdegradasi dengan berbagai permasalahan yang ada. Pendidikan perlu melakukan pembenahan dan terus di tingkatkan agar mampu mencetak siswa siswi yang siap bersaing secara global.

Menurut atika dan taufina (2020: 645) hasil belajar adalah ketercapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan digunakan mengukur nilai peserta didik. Hasil belajar dapat

dilihat seberapa bisa peserta didik mengerti materi yang disampaikan oleh guru dengan benar. Sedangkan menurut Tasya dan Agung (2019:660) hasil belajar adalah Kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mendapatkan pengalaman belajar. Rana belajar yang diterima peserta didik mencakup ranah kognitif afektif dan psikomotorik. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran untuk memberikan informasi kepada guru mengenai kemajuan peserta didik dan upaya mencapai tujuan belajar serta evaluasi dari kegiatan pembelajaran

Hasil belajar perlu ditingkatkan untuk mengukur capaian siswa serta menjadi acuan untuk mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan. Cara yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar yakni dengan menggunakan metode dan model pembelajaran yang variatif dan ikut serta mendukung keterlibatan peserta didik. Selanjutnya guru juga dapat menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan nyata dengan menggunakan pembelajaran kontekstual dalam kehidupan sehari-hari yang relevan bagi siswa.

Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui pembelajaran yang dilakukan di Kelas IV C SDN 02 Mojorejo Kota Madiun dan memperoleh hasil bahwa guru menjelaskan materi dengan cara secara lisan dengan metode ceramah serta tanya jawab. Peneliti mendapati adanya siswa yang tidak fokus serta gerak-gerik siswa yang tidak semangat dalam pembelajaran. Fenomena tersebut menjadikan guru kesulitan menyampaikan materi serta membuat siswa kesulitan memahami materi.

Selanjutnya, terdapat tantangan dalam menyampaikan materi pada peserta didik tingkat SD. Siswa kelas 4 SD sering mengalami kesulitan dalam memahami konsep abstrak yang terdapat dalam mata pelajaran IPAS. Metode pembelajaran konvensional yang digunakan oleh guru cenderung monoton dan berfokus pada ceramah sehingga menimbulkan kurang efektif dalam menarik minat siswa untuk menghubungkan teori dengan praktik sehari-hari.

Untuk mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut perlu untuk melakukan model pembelajaran yang menjadikan siswa fokus agar guru

dapat menyampaikan materi dengan mudah dan siswa dapat memahami materi dengan konsep yang mendalam. Diperlukan inovasi dalam metode maupun model pembelajaran yang dapat membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik. Model pembelajaran *cooperatif learning type picture and picture* dipilih sebagai model pembelajaran yang akan dilakukan karena sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tingkat perkembangannya.

Tingkat perkembangan peserta didik kelas IV SD yakni operasi konkret dimana siswa lebih mudah memahami konsep lewat visual dan gambar. Menurut piaget dalam Misbahul (2017:49) terdapat 4 tahap perkembangan anak yakni : motor-sensoris yakni dari lahir sampai usia 2 tahun , tahap praoperasional yakni usia 2-7 tahun, tahap operasional konkret yakni usia 7-12 tahun, dan tahap operasional formal yakni sejak usia 12. Fase operasional konkret yakni anak sudah mulai berpikir logis dan dapat memahami hubungan sebab akibat. Pada tahap ini hendaknya pembelajaran menggunakan benda konkret yang melibatkan anak secara langsung.

Hal ini membantu mereka mengalami konsep-konsep abstrak secara nyata dan mendapatkan pembelajaran yang mengena.

Menurut Nina dkk (2022:574) Tahap operasional konkret dapat diidentifikasi dari adanya sistem operasional yang didasarkan pada hal yang nyata dan dapat dilihat oleh peserta didik. Ketika mempelajari IPAS yang penuh dengan konsep abstrak peserta didik yang berada pada tingkat operasional konkret masih kesulitan untuk memecahkan masalah. Maka diperlukan bantuan berupa gambar-gambar objek nyata untuk membantu mengkontekstualisasikan konsep abstrak pada pelajaran IPAS.

Selanjutnya, Model pembelajaran *cooperatif learning* membantu siswa untuk melatih kerjasama serta bergotong-royong dengan rekan satu kelompoknya. Model pembelajaran kooperatif leaning dapat dilakukan dengan berpasangan ataupun kelompok sesuai dengan intruksi guru. Model pembelajaran ini dipilih dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan psikomotor, kognitif, dan afektif peserta didik dalam pembelajaran

sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Yanti dkk (2022: 128) model pembelajaran kooperatif *learning type picture and picture* yakni model pembelajaran yang menggunakan gambar untuk memfasilitasi guru dalam menjelaskan konsep materi kepada siswa. Hal ini dapat menjadi solusi bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Acapkali peserta didik mengalami kesulitan untuk memahami konsep materi terlebih pada mata pelajaran IPAS dikarenakan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Gambar dibutuhkan untuk menunjang kontekstual konsep agar peserta didik dapat memahami penjelasan guru.

Sejalan dengan hal itu Nurliani dkk (2021:24-25) mengungkapkan bahwa *picture and picture* merupakan suatu model dimana siswa mengurutkan gambar menjadi sesuatu yang logis sesuai dengan konsepnya. Model ini menuntut siswa untuk aktif dan bekerja sama dengan temannya. Model ini menjadikan peserta didik tidak mudah bosan sebab menggunakan gambar dan dapat fokus memahami penjelasan guru.

Picture and picture menjadi sangat berarti pada mata pelajaran IPAS dikarenakan IPAS memerlukan gambar untuk mengkontekstualikan konsep. Rosita (2022: 771) menyebutkan bahwa Pelajaran IPA merupakan pelajaran yang berkaitan dengan hukum dan digabungkan dengan alam. Pada kurikulum merdeka IPA digabung dengan IPS menjadi IPAS yang menjadikan mata pelajaran tersebut lebih kompleks lagi.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yakni Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan cara untuk mengetahui tindakan guru dalam pembelajaran untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan. Analisis data dalam penelitian ini yakni analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif dengan cara menyajikan data, reduksi data, kemudian membuat kesimpulan berdasarkan data observasi dan wawancara. Analisis data secara kuantitatif digunakan untuk menyajikan hasil tes siswa yang diukur melalui soal evaluasi siklus 1 dan siklus 2.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti memberikan tes kepada siswa kelas IV C SDN 02 Mojorejo Kota Madiun dengan tujuan melihat kemampuan awal peserta didik sebelum ditererapkan model pembelajaran Kooperatif learning type picture and picture. Adapun hasil dari pretes yang dilaksanakan oleh peneliti akan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Pretes Hasil Belajar Siswa kelas IV SDN 02 Mojorejo Kota Madiun

No	Nilai	Jumlah siswa
1	10	-
2	20	-
3	30	-
4	40	-
5	50	5
6	60	10
7	70	7
8	80	2
9	90	1
10	100	1
Rata-rata		65

Dari tabel di atas dapat diamati bahwa hasil belajar siswa kelas IV C SDN 02 Mojorejo Kota Madiun diperoleh : siswa dengan nilai 50 sejumlah 5 anak, siswa dengan nilai 60 sejumlah 10 anak, siswa dengan nilai 70 sejumlah 7 anak, siswa dengan nilai 80 sejumlah 2 anak, siswa dengan nilai 90 sejumlah 1 anak dan siswa dengan nilai 100 sejumlah 1 anak. Dapat dilihat bahwa

terdapat 15 anak yang memiliki nilai dibawah rata-rata dengan presentase 57,6%. Sedangkan anak yang memiliki nilai diatas rata-rata sejumlah 11 anak dengan presentase 42,3%.

Kemudian pada siklus pertama guru memulai dengan merencanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative learning picture and picture*. Perencanaan awal berupa penyusunan modul ajar yang terdiri dari, media pembelajaran, bahan ajar, penilaian, dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Selanjutnya guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Guru menyajikan gambar – gambar berkaitan dengan materi melalui proyektor yang kemudian siswa akan mengamati dan menganalisis gambar tersebut menjadi suatu konsep yang logis. Siswa terlihat antusias dan semangat. Penggunaan model pembelajaran *picture and picture* menjadi sangat berarti dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas IV di SDN 02 Mojorejo yakni sebagai berikut:

Tabel 2 hasil belajar siswa siklus 1 setelah menggunakan model pembelajaran *picture and picture*

No	Nilai	Jumlah siswa
1	10	-
2	20	-
3	30	-
4	40	-
5	50	4
6	60	7
7	70	8
8	80	3
9	90	3
10	100	1
Rata-rata		68

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa siswa dengan nilai 50 sejumlah 4 anak, siswa dengan nilai 60 sejumlah 7 anak, siswa dengan nilai 70 sejumlah 8 anak, siswa dengan nilai 80 sejumlah 3 anak, siswa dengan nilai 90 sejumlah 3 anak, dan siswa dengan nilai 100 sejumlah 1 anak. Rata-rata kelas yang di dapat adala 65. Siswa dengan nilai dibawah rata-rata sejumlah 11 siswa dengan presentase 42,3%. Siswa dengan nilai diatas rata-rata sejumlah 15 anak dengan presentase 57,6%.

Berdasarkan data di atas, hasil belajar siswa kelas IV SDN 02 Mojorejo kota Madiun mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran *picture and picture* dibandingkan dengan hasil belajar pretest yang tidak

menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.

Selanjutnya guru melaksanakan siklus 2 untuk melihat lebih lanjut pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SDN 02 Mojorejo Kota Madiun. Sebagaimana pada siklus pertama, tahap pertama pada siklus kedua yakni perencanaan (planning). Guru menyiapkan perangkat pembelajaran, media pembelajaran, serta alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran gambar yang pada siklus 1 hanya ditampilkan lewat gambar di proyektor pada siklus 2 di *print out* sehingga peserta didik dapat mengamati lebih jelas. Hal ini dilakukan berdasarkan refleksi dan evaluasi guru bpada siklus 1.

Siklus 1 gambar yang ditampilan di proyektor hanya sebagian dan tidak dapat terlihat dari peserta didik yang tempat duduknya di belakang. Selain itu, gambar juga tidak bisa dipegang dan sewaktu-waktu diliahat oleh siswa maka siswa memiliki akses yang terbatas terhadap gambar. Berdasarkan hal tersebut, pada siklus 2 guru memberikan gambar *print out* untuk memudahkan

siswa mengakses gambar yang disediakan oleh guru.

Selanjutnya, guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Siswa dengan semangat dan antusias mengikuti pembelajaran. Peserta didik mendapat stimulus yang baik berupa gambar sehingga lebih mendongkrak nalar kritis mereka. Hal tersebut merupakan peningkatan pelaksanaan pembelajaran dibandingkan dengan siklus 1 maupun pretes. Hasil belajar yang diperoleh setelah melakukan siklus 2 turut mengalami peningkatan. Berikut adalah hasil belajar siswa kelas IV SDN 03 Mojorejo setelah dilakukan siklus 2 dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*:

Tabel 3 hasil belajar siswa siklus 2 setelah menggunakan model pembelajaran *picture and picture*

No	Nilai	Jumlah siswa
1	10	-
2	20	-
3	30	-
4	40	-
5	50	2
6	60	2
7	70	4
8	80	10
9	90	5
10	100	3
Rata-rata		78

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa siswa dengan nilai 50

sejumlah 2 anak, siswa dengan nilai 60 sejumlah 2 anak, siswa dengan nilai 70 sejumlah 4 anak, siswa dengan nilai 80 sejumlah 10 anak, siswa dengan nilai 90 sejumlah 5 anak, dan siswa dengan nilai 100 sejumlah 3 anak. Rata-rata kelas yang di dapat adala 78. Siswa dengan nilai dibawah rata-rata sejumlah 8 siswa dengan presentase 30,7%. Siswa dengan nilai diatas rata-rata sejumlah 18 anak dengan presentase 69,2%.

Berdasarkan data hasil belajar siswa kelas IV SDN 02 Mojorejo pada pretes, siklus ,1 dan siklus 2 mengalami peningkatan dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Adapaun perbandingan datanya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4 hasil belajar siswa pra siklus, siklus 1, dan siklus 2

Tindakan	Siswa yang tuntas	Siswa yang belum tuntas	Rata-rata kelas
Pra siklus	11	15	65
Siklus 1	15	11	68
Siklus 2	18	8	78

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa

kelas IV SDN 02 Mojorejo Kota Madiun. Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa serta rata-rata kelas yang di dapat dalam siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus pertama didapati nilai rata-rata kelas yakni 68 sedangkan pada siklus kedua didapati nilai rata-rata kelas yakni 75.

Pada siklus pertama didapati jumlah siswa dengan nilai di bawah rata-rata sebanyak 11 siswa sedangkan pada siklus 2 siswa yang mendapat nilai di bawah rata-rata sebanyak 8 siswa. Adapun jumlah siswa yang mendapat nilai di atas rata-rata ada siklus 1 sebanyak 15 siswa sedangkan pada siklus 2 sebanyak 18 siswa. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa di SDN 02 Mojorejo Kota Madiun.

Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *picture and picture* memiliki kelebihan diantaranya yakni: peserta didik dapat lebih mudah memahami konsep materi dengan melihat gambar yang disajikan oleh guru.

Selanjutnya, model pembelajaran *kooperatif learning* membantu peserta didik untuk aktif di kelas serta bekerjasama dalam tim

maupun dengan rekan sejawat. Hal ini membantu untuk menumbuhkan sikap gotong-royong dan peka terhadap sosial serta menumbuhkan karakter bertanggungjawab terhadap amanah yang telah diberikan.

Model pembelajaran kooperatif learning tipe *picture and picture* menawarkan pendekatan inovatif dalam mengajarkan mata pelajaran IPAS untuk anak kelas 4 SD. Dan mengedepankan penggunaan gambar model pembelajaran ini dapat membantu meningkatkan pemahaman serta minat peserta didik untuk lebih memahami materi.

Model kooperatif learning juga turut menjadikan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Sehingga peserta didik mendapatkan pembelajaran yang bermakna. Oleh karena itu penerapan model pembelajaran ini dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi tantangan pembelajaran IPAS dan membantu siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

Agustyaningrum, N. Pradanti, P. dan Yuliana. (2022). Teori Perkembangan Piaget Dan Vygotsky: Bagaimana Implikasinya Dalam

- Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar? Jurnal Absis. Vol 5. No 1. Oktober 2022. 574.
- Lokat, Y. T, Bano, V. O, dan Enda, R.R.H. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture terhadap Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan biologi. Vol 5. No 2. September 2022. 128.
- Munir, M. (2017). Tahapan Operasional Konkret Jean Piaget dalam Internalisasi Moral Religius Anak Usia Sekolah Dasar 7 – 12 Tahun. Ta'limuna. Vol 6. No 1. Maret 2017. 49.
- Nabilah, T. dan Abadi, A.P. (2019) Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. Jurnal Homepage: Sosiomadika. 2019. 660.
- Putri, A. dan Taufina. (2020) Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Cooperative Learning Tipe Picture and Picture di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu. Vol 4. No 3.645.
- Rosita. (2022). Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Picture and Picture sebagai Upaya Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Muatan IPA Peserta Didik di Kelas IV SDN 98/X Rantau Indah Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/202. Jurnal On Education. Vol 4. No 2. 771.
- Siregar, N. Siregar, H. dan Hutahaeen, H. (2021). Application of the Picture and Picture Type of Cooperative Learning Model in Improving Student Learning Creativity. Jurnal Teknologi Pendidikan. 23 (1). April 2021. 24-25.